

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA WUS
DI POLINDES GOGODESO KECAMATAN KANIGORO
KABUPATEN BLITAR**

Di ajukan guna memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan



Oleh :

WIKE DESSI TIARA SARI

NIM. 1321085

Program Studi D-3 Kebidanan

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

PATRIA HUSADA BLITAR

TAHUN 2016

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA WUS
DI POLINDES GOGODESO KECAMATAN KANIGORO
KABUPATEN BLITAR**

Di ajukan guna memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan



Oleh :

WIKE DESSI TIARA SARI

NIM. 1321085

Program Studi D-3 Kebidanan

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

PATRIA HUSADA BLITAR

TAHUN 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wike Dessi Tiara Sari

NIM : 1321085

Progam Studi : D-3 Kebidanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Karya Tulis Ilmiah ini merupakan hasil karya sendiri bukan menjiplak atau plagiat dari Karya Tulis Ilmiah orang lain.

Apabila pernyataan diatas tidak benar saya sanggup mempertanggung jawabkan sesuai peraturan yang berlaku dan dicabut gelar atau sebutan yang saya peroleh selama menjalankan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar.

Blitar, 7 September 2016

Yang menyatakan

Wike Dessi Tiara Sari
NIM. 1321085

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIKes Patria Husada Blitar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wike Dessi Tiara Sari
NIM : 1321085
Program Studi : D-3 Kebidanan
Jenis Karya : Karya Tulis Ilmiah

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Patria Husada Blitar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA WUS DI POLINDES GOGODESO KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes Patria Husada Blitar berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Blitar
Pada tanggal : 7 September 2016
Yang menyatakan

Wike Dessi Tiara Sari
NIM. 1321085

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU
DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI
JANGKA PANJANG PADA WUS DI POLINDES
GOGODESO KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN
BLITAR

Ditulis oleh : WIKE DESSI TIARA SARI

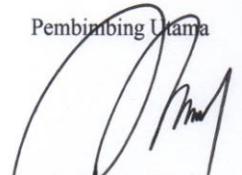
NIM : 1321085

Program Studi : D-3 Kebidanan

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Telah disetujui untuk Sidang Karya Tulis Ilmiah
Pada tanggal 7 September 2016

Pembimbing Utama



Maria Ulfa, S.ST, M.Kes
NIK.180906036

Pembimbing Pendamping



Kanthi Devi A, S.ST
NIK.

Mengetahui,
Ketua Program Studi D-3 Kebidanan
STIKes Patria Husada Blitar



Intin Ananingsih, S.ST, M.Keb
NIK.180906006

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU
DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI
JANGKA PANJANG PADA WUS DI POLINDES
GOGODESO KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN
BLITAR

Ditulis oleh : WIKE DESSI TIARA SARI

NIM : 1321085

Program Studi : D-3 Kebidanan

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

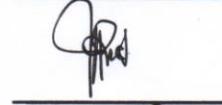
Telah diuji dalam Sidang Karya Tulis Ilmiah

Pada Tanggal 7 September 2016

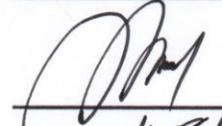
Ketua Penguji : Levi Tina S, SKM, M.Kes



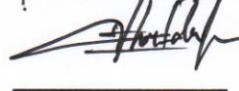
Penguji Lahan : Sri Sulikah, S.ST



Anggota Penguji : 1. Maria Ulfa, S.ST, M.Kes



2. Kanthi Devi A, S.ST



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA WUS DI POLINDES GOGODESO KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR”. Karya Tulis Ilmiah ini disusun dengan maksud untuk memenuhi tugas akhir sebagai satu syarat kelulusan STIKes Patria Husada Blitar.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, Karya Tulis Ilmiah ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Basar Purwoto, S.Sos, M.Si sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Patria Husada Blitar.
2. Intin Ananingsih, S.ST, M.Keb sebagai ketua Program Studi D-3 Kebidanan STIKes Patria Husada Blitar.
3. Maria Ulfa, S.ST, M.Kes sebagai dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Kanthi Devi A, S.ST sebagai pembimbing pendamping yang memberikan bimbingan dan dukungan selama ini.
5. Levi Tina Sari, SKM, M.Kes sebagai ketua penguji yang telah memberikan bimbingan selama ini.

6. Bapak dan ibu dosen yang telah mengasuh serta memberikan bekal ilmu, selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Patria Husada Blitar.
7. Ibu Sri Sulikah selaku Bidan Desa Gogodeso yang telah memberikan bimbingan selama penelitian hingga terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.
8. Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu menjadi ayah dan ibu terbaik bagi saya serta yang selalu memberikan uluran tangannya ketika saya terjatuh, membesarkan, membimbing, mengarahkan saya sampai sebesar ini.
9. Orang-orang terdekat penulis yang telah memberikan dorongan dan doa restu baik moral maupun materil selama penulis menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan lembaga kesehatan pada khususnya.

Blitar, 7 September 2016

Penulis

WIKE DESSI TIARA SARI

NIM. 1321085

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya...

Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillahirobbil'alamiin...
Sujud syukurku kupersembahkan kepada-Mu Allah SWT. Taburan
cinta dan kasih sayang-Mu telah memberiku kekuatan,
membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta.
Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya
karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam
selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW...

Bapak dan Ibu Tercinta...

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk bapak ku (Heru
Sutrisno Utomo) dan ibu ku (Hartutik) tercinta, yang tiada
pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan,
nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak
tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan
yang ada didepanku. Bapak... Ibu... terimalah bukti kecil ini
sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu...
dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala
perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa
hingga segalanya... maafkan anakmu pak..bu..yang masih saja
menyusahkanmu... Aku berdoa semoga bapak dan ibu mendapatkan
balasan setimpal syurga firdaus dan senantiasa dijauhkan dari
panasnya api neraka... Amiin Yaa Robbal Allamiin...

Kakakku...

Terimakasih buat Mas Didim dan Mbak Putri yang telah membantu,
buat support dan doanya, adikmu akhirnya wisuda... yeeyyyy!!!!
Keponakanku Raditya yang jadi hiburan tante kalau lagi pulang
ke Blitar, tambah pintar, sehat terus ya ndut...
Tak lupa untuk Mas Donik calon imamku yang selalu memberikan
semangat dan penuh kesabaran mendengarkan keluh kesahku,
terimakasih telah menemaniku dari awal sampai akhirnya bisa
wisuda...

Sahabat...

“Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik”. Teman seperjuangan Kebidanan 2013 terimakasih telah menjadi teman, sahabat, serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepadaku. Semoga tetap menjadi keluarga dan jika bertemu nanti saling menceritakan cerita sukses kalian ya... Amiin...

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku...

Ibu Maria Ulfa, S.ST, M.Kes dan Ibu Kanthi Devi A, S.ST selaku pembimbing tugas akhir saya, terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada ibu yang telah banyak membantu saya dengan penuh kesabaran, menasehati dan memberikan dorongan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya. Saya tidak akan lupa kebaikan ibu Maria dan ibu Kanthi, semoga senantiasa diberikan kesehatan dan dalam perlindungan Allah SWT... Amiin...

Tak lupa kepada bidan pembimbingku Ibu Sri Sulikah, S.ST dengan bantuan dan kesabaran beliau sehingga saya dapat memperoleh pengalaman yang berharga dalam penelitian ini...

Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik...

Terimakasih saya sampaikan atas bimbingan dan semangat yang diberikan bapak dan ibu kepada saya selama saya menuntut ilmu di STIKes Patria Husada Blitar. Semoga ilmu yang saya dapat bisa saya jadikan bekal di masa mendatang...

ABSTRAK

Wike Dessi, TS. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS Di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar. Pembimbing Utama Maria Ulfa, S.ST, M.Kes Pembimbing Pendamping Kanthi Devi.A, S.ST

Pengguna metode kontrasepsi jangka panjang di masyarakat lebih sedikit daripada metode kontrasepsi jangka pendek. Wanita usia subur lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek karena harganya yang lebih murah. Dari 951 pasangan usia subur di Polindes Gogodeso pengguna metode kontrasepsi jangka panjang hanya sebesar 6,9%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS.

Desain penelitian ini bersifat *korelatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 wanita usia subur, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 25 orang. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman Rank Correlation* yang dibantu dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan 56% responden memiliki pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang, sedangkan 72% responden memiliki sikap positif dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil analisis menggunakan uji statistik *spearman rank correlation* diperoleh nilai $p = 0,017$ ($< \alpha = 0,05$) sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS. Karena itu diharapkan responden lebih aktif lagi dalam meningkatkan pengetahuan dengan memperbanyak informasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, metode kontrasepsi jangka panjang

ABSTRACT

Wike Dessi, TS. 2016. *The Correlation of Knowledge and Mother's Attitude for Choosing Long-term Contraception Method on Women of Childbearing Age at Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*. Scientific Paper, Study Program Diploma III Midwifery Blitar, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar. First Advisor Maria Ulfa, S.ST, M. Kes, and Second Advisor Kanthi Devi A., S. ST

The user of long-term contraception method in community less than the shorter method. Women of childbearing age prefer using them because it's low cost. From 951 couple of childbearing age at Polindes Gogodeso, the number of long-term contraception method user was 6,9%. The purpose of this study was to determine the correlation of women knowledge and the attitude for choosing of long-term contraception method on Women Childbearing Age.

This study was correlative design used cross sectional type. The population were 55 women of childbearing age sample used was 25 respondents taken by purposive sampling. This study analyzed by Spearman Rank Correlation Statistic technique used SPSS program.

Analysis result showed that 56% respondents had good knowledge of long-term contraception, however 72% respondents had a positive attitude for choosing the long-term contraception method. The result of Spearman Rank Correlation test, $p = 0,017 (< \alpha = 0,05)$, this means that there was a correlation between knowledge and attitude for choosing long-term contraception method on Women of Childbearing Age. Therefore hoped respondent for more active to increase their knowledge and information about long-term contraception method.

Keywords : knowledge, attitude, long-term contraception method

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
Pernyataan Persetujuan Publikasi.....	iv
Lembar Persetujuan.....	v
Lembar Pengesahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Lembar Persembahan.....	ix
Abstrak.....	xi
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.Latar Belakang.....	1
2.Rumusan Masalah.....	3
3.Tujuan Penelitian.....	3
4.Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
1.Konsep Pengetahuan.....	6
2.Konsep Sikap.....	9
3.Konsep Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.....	15
4.Kerangka Konseptual.....	37
5.Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
1.Desain Penelitian.....	39
2.Populasi, Teknik Sampling dan Sampel.....	39
3.Variabel dan Pengukuran.....	41

4. Definisi Operasional.....	42
5. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
6. Teknik Pengumpulan Data.....	44
7. Teknik Pengolahan Data.....	46
8. Teknik Analisa Data.....	48
9. Etika Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	50
2. Hasil Penelitian.....	51
3. Pembahasan.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	63
1. Simpulan.....	63
2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	43
Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur.....	51
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.....	51
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.....	52
Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak.....	52
Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan pernah menerima informasi.....	53
Tabel 4.6 Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi.....	53
Tabel 4.7 Karakteristik responden berdasarkan pernah mengikuti program KB.....	54
Tabel 4.8 Karakteristik responden berdasarkan KB terakhir yang digunakan.....	54
Tabel 4.9 Pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi jangka panjang.....	55
Tabel 4.10 Sikap responden dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang.....	55
Tabel 4.11 Hubungan pengetahuan responden dengan sikap responden dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.....	37
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Rencana Penelitian
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Tempat Penelitian
- Lampiran 4 Naskah Penjelasan
- Lampiran 5 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Kisi – Kisi Jawaban Kuesioner
- Lampiran 7 Kuesioner Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam
Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS di Polindes
Gogodeso
- Lampiran 8 Daftar Hadir Responden
- Lampiran 9 Lembar Konsultasi
- Lampiran 10 Tabulasi Data Umum
- Lampiran 11 Tabulasi Data Pengetahuan
- Lampiran 12 Tabulasi Data Sikap
- Lampiran 13 Coding
- Lampiran 14 Hasil Pengolahan Data Penelitian
- Lampiran 15 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organisation*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2015).

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang bersumber dari Sensus Penduduk tahun 2011 angka kelahiran di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 2,6% dimana jumlah penduduk 216 juta jiwa dan keempat terbanyak di dunia. Saat ini masyarakat banyak yang sudah mengetahui tentang keluarga berencana akan tetapi mereka hanya bisa mengartikan, dan mengetahui jenis-jenis keluarga berencana. Hanya terdapat beberapa orang saja yang mampu menjelaskan mengenai efek samping, kontraindikasi, kelebihan, dan kekurangan alat kontrasepsi. Hal ini serupa dengan pendapat BKKBN (2007): “Tingkat pengetahuan masyarakat akan kontrasepsi sudah tinggi (97,5%) namun baru sebatas mampu menyebut jenis alat dan obat kontrasepsi, tetapi belum dapat menyebutkan efek samping, kontraindikasi, kelebihan dan kekurangan. Padahal ini penting dipahami sebelum memutuskan menggunakan

alat kontrasepsi tertentu.” Alasan inilah yang membuat para akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi belum berbasis pada rasional, efektivitas, efisien, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh BKKBN Pusat: ”Kecenderungan penggunaan alat dan obat kontrasepsi di Indonesia belum berbasis pada pertimbangan rasionalitas, efektivitas, dan efisiensi.”

Menurut survey BKKBN tahun 2012 di propinsi Jawa Timur persentase pemakaian alat kontrasepsi kondom 2,08%, implant 4,95%, MOW 5,59%, IUD 7,99%, pil 23,48%, suntik 55,43%. Masih rendahnya peserta KB vasektomi dan tubektomi serta makin menurunnya peserta IUD di satu pihak dan meningkatnya pengguna pil suntik merupakan salah satu bukti kesertaan masyarakat ber-KB belum mempertimbangkan ketiga hal tersebut. Akibatnya, jumlah peminat alat dan obat kontrasepsi dengan masa efektivitas pendek, maka biaya yang harus dikeluarkan untuk penyediaan alat dan obat kontrasepsi di Indonesia terbilang lumayan tinggi (BKKBN, 2012). Pengetahuan mengenai KB sangat penting untuk dimiliki oleh akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan dipergunakan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang.

Peserta Keluarga Berencana yang masih menggunakan kontrasepsi pil dan non metode jangka panjang lainnya diarahkan untuk memilih spiral/IUD atau metode jangka panjang yang lebih murah dan telah diketahui mempunyai daya lindung yang lebih efektif serta pemakaian yang lama, digunakan satu kali dalam waktu yang cukup lama.

Survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2016 di Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro jumlah pasangan usia subur (PUS) sampai bulan Februari 2016 sebanyak 951 orang. Pengguna metode kontrasepsi jangka pendek sebanyak 750 orang meliputi suntik 459 orang, pil 291 orang, dan kondom 5 orang. Sedangkan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak 66 orang meliputi MOW 5 orang, implant 27 orang, dan IUD 39 orang.

Melihat dari fenomena di masyarakat para peserta KB cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil sebagai berikut, “Adakah hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?”.

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
- 2) Mengidentifikasi sikap ibu terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
- 3) Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan serta dinamika ilmu kebidanan, terutama yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan di STIKes Patria Husada Blitar Jurusan Kebidanan.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dokumentasi perpustakaan, memberi tambahan informasi untuk melengkapi bahan pustaka, dan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

3) Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kontrasepsi di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

4) Bagi Peserta KB

Untuk mengubah pola berpikir ibu untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sehingga ibu dapat memilih kontrasepsi yang efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan (2011), pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi maupun kondisi riil (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formulasi yang ada.

c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Dalam Wawan (2011), faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk

mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2013) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2013), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

c) Umur

Menurut Elisabeth yang dikutip Nursalam (2013), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlok (1998) dalam Wawan (2011) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Menurut Mariner yang dikutip dari Nursalam (2013), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2. Konsep Sikap

Menurut Thurstone dalam Azwar (2005), sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

a. Fungsi Sikap

Menurut Katz (lih. Secord dan Backman, 1964) dalam Wawan (2011) sikap mempunyai empat fungsi yaitu :

1) Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat

Fungsi ini adalah berkaitan dengan sarana-tujuan. Disini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan orang. Orang memandang sejauh mana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka mencapai tujuan. Bila obyek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap obyek tersebut, demikian sebaliknya bila obyek sikap menghambat dalam pencapaian tujuan, maka orang akan bersikap negatif terhadap obyek sikap yang bersangkutan. Karena itu fungsi ini juga disebut fungsi manfaat (*utility*), yaitu sampai sejauh mana obyek sikap dalam mencapai tujuan.

Fungsi ini juga disebut sebagai fungsi penyesuaian, karena sikap yang diambil seseorang, orang akan dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap sekitarnya. Misalnya orang yang mempunyai sikap anti kemewahan, karena dengan sikap tersebut orang yang bersangkutan mudah diterima oleh kelompoknya, karena ia tergabung dalam kelompok anti kemewahan.

2) Fungsi pertahanan ego

Ini merupakan sikap yang diambil seseorang demi mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini akan diambil oleh seseorang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya. Demi untuk mempertahankan egonya, orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu untuk mempertahankan egonya, dalam keadaan terdesak saat diskusi dengan anaknya.

3) Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan pada dirinya. Dengan individu mengambil sikap tertentu terhadap nilai tertentu, ini menggambarkan sistem nilai yang ada pada nilai individu yang bersangkutan. Sistem nilai apa yang ada pada diri individu dapat dilihat dari nilai yang diambil oleh individu yang bersangkutan terhadap nilai tertentu.

4) Fungsi pengetahuan

Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa sehingga menjadi konsisten. Ini berarti jika seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

b. Komponen Sikap

Menurut Azwar (2005) dalam Wawan (2011), struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

1) Komponen Kognitif

Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu yang dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut isu atau problem yang kontroversial.

2) Komponen Afektif

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah yang mengubah sikap seseorang, komponen efektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3) Komponen Konatif

Merupakan aspek kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan obyek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

c. Ciri - Ciri Sikap

Menurut Purwanto (1998) dalam Wawan (2011), ciri - ciri sikap adalah:

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Kimball Young (1957) menyatakan bahwa ciri-ciri sikap adalah *“An attitude is essentially a form of anticipatory response, a beginning of action which is not necessarily completed. This readiness to react moreover, implies some kind of stimulating situation, either specific or general. Also, attitudes tend to have stability and persistence”*. Dari yang dipaparkan di atas, sikap itu mempunyai kecenderungan stabil, sekalipun sikap itu dapat mengalami perubahan. Sikap itu dibentuk ataupun dipelajari dalam hubungannya dengan obyek-obyek tertentu. Berhubung dengan hal tersebut di atas, maka akan terlihat pentingnya faktor pengalaman dalam rangka pembentukan sikap (Wawan, 2011).

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar (2005) dalam Wawan (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keluarga terhadap obyek sikap antara lain :

1) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

3. Konsep Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

a. Implant

1) Pengertian implant

Implant adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen, dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga hingga lima tahun (Affandi, 2011).

Implant berbentuk semacam tabung-tabung kecil atau pembungkus plastik berongga dan ukurannya sebesar batang korek api. Implant atau susuk dipasang seperti kipas dengan enam buah kapsul atau tergantung jenis implant yang akan dipakai. Di dalamnya berisi zat aktif berupa hormon. Implant tersebut akan mengeluarkan hormon sedikit demi sedikit (Irianto, 2014).

Kontrasepsi ini berisi levonorgestrel, terdiri dari enam kapsul yang diinsersikan di bawah kulit lengan atas bagian dalam, kira-kira 6-10 cm dari lipat siku. Levonorgestrel adalah suatu progestin yang telah banyak dipakai dalam pil KB seperti ovral dan nordette. Setiap kapsul mengandung 35 mg levonorgestrel. Setiap hari keenam, kapsul akan

melepaskan 50 mikrogram levonorgestrel, dan akan efektif sebagai kontrasepsi untuk 5 tahun (Irianto, 2014).

2) Macam Implant

Dalam Hartanto (2015), dikenal dua macam implant yaitu :

a) *Non-Biodegradable Implant*

1) Norplant-2

Dipakai sejak tahun 1987. Terdiri dari 2 batang *silastic* yang padat, dengan panjang tiap batang 44 mm. Masing-masing batang diisi dengan 70 mg Levonorgestrel di dalam matriks batangnya. Sangat efektif untuk mencegah kehamilan selama 3 tahun.

2) Implant satu batang, berisi hormon ST-1435, daya kerja 2 tahun.

3) Implant satu batang, berisi hormon 3-ketodesogestrel, daya kerja 2,5-4 tahun.

Saat ini di Indonesia sedang di uji coba Implanon, implant 1 batang dengan panjang 4 cm, diameter luar 2 mm, terdiri dari suatu inti EVA (Ethylene Vinyl Acetate) berisi 60 mg 3-ketodesogestrel, yang dikelilingi suatu membran EVA, berdaya kerja 2-3 tahun.

b) *Biodegradable Implant*

Yang sedang diuji coba saat ini adalah *Capronor* dan *Pellets*.

3) Efektifitas Implant

Angka kegagalan Norplant < 1 per 100 wanita per-tahun dalam 5 tahun pertama. Ini lebih rendah dibandingkan kontrasepsi oral dan

metode barrier. Efektifitas Norplant berkurang sedikit setelah 5 tahun, dan pada tahun ke-6 kira-kira 2,5-3% akseptor menjadi hamil. Norplant-2 sama efektifnya seperti Norplant, untuk waktu 3 tahun pertama. Semula diharapkan Norplant-2 juga akan efektif untuk 5 tahun, tetapi ternyata setelah pemakaian 3 tahun terjadi kehamilan dalam jumlah besar yang tidak diduga sebelumnya, yaitu sebesar 5-6%. Penyebabnya belum jelas, disangka terjadi penurunan dalam pelepasan hormonnya (Hartanto, 2015).

4) Mekanisme Kerja Implant

Dalam Irianto (2014) mekanisme kerja implant meliputi :

- a) Menekan ovulasi yang akan mencegah lepasnya sel telur (ovum) dari indung telur.
- b) Mengentalkan lendir serviks sehingga menghambat pergerakan spermatozoa.
- c) Menipiskan endometrium, sehingga tidak siap untuk nidasi.

5) Keuntungan dan Kelemahan Implant

a) Keuntungan

Dalam Irianto (2014) keuntungan implant meliputi :

- 1) Aman digunakan setelah melahirkan dan menyusui.
- 2) Bebas dari pengaruh esterogen.
- 3) Dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Daya guna tinggi.
- 5) Klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan.

- 6) Melindungi diri dari beberapa penyebab penyakit radang panggul.
 - 7) Melindungi terjadinya kanker endometrium.
 - 8) Melindungi wanita dari kanker rahim.
 - 9) Mengurangi jumlah darah haid.
 - 10) Mengurangi nyeri haid.
 - 11) Mengurangi/memperbaiki anemia.
 - 12) Menurunkan angka kejadian endometriosis.
 - 13) Menurunkan angka kejadian kelainan jinak payudara.
 - 14) Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan.
 - 15) Perlindungan jangka panjang.
 - 16) Tahan sampai 5 tahun. Kesuburan akan kembali segera setelah pengangkatan . Pencegahan kehamilan terjadi dalam waktu 24 jam setelah pemasangan.
 - 17) Tidak memerlukan pemeriksaan dalam.
 - 18) Tidak mengganggu aktivitas seksual.
 - 19) Tidak mengganggu kegiatan senggama.
- b) Kelemahan

Dalam Hartanto (2015) kelemahan implant yaitu :

- 1) Insersi dan pengeluaran harus dilakukan oleh tenaga terlatih.
- 2) Petugas medis memerlukan latihan dan praktek untuk insersi dan pengangkatan implant.

- 3) Sering timbul perubahan pola haid.
 - 4) Akseptor tidak dapat menghentikan implant sekehendaknya sendiri.
 - 5) Beberapa orang wanita mungkin segan untuk menggunakannya karena kurang mengenalnya.
 - 6) Implant kadang-kadang dapat terlihat oleh orang lain.
- 6) Indikasi dan Kontra-indikasi Implant

a) Indikasi Implant

Menurut Affandi (2011) indikasi implant meliputi :

- 1) Usia reproduksi.
- 2) Nulipara dan yang telah memiliki anak.
- 3) Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi.
- 4) Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai.
- 5) Setelah melahirkan dan tidak menyusui.
- 6) Setelah abortus atau keguguran.
- 7) Telah banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi.
- 8) Perokok.
- 9) Tekanan darah <180/110 mmHg, dengan masalah pembekuan darah atau anemia bulan sabit.
- 10) Tidak dapat memakai kontrasepsi yang mengandung esterogen.

b) Kontra-indikasi Implant

Menurut Hartanto (2015) kontraindikasi implant yaitu :

- 1) Kehamilan/diduga hamil.
- 2) Perdarahan traktus genetalia yang tidak diketahui penyebabnya.
- 3) Tromboflebitis aktif atau penyakit trombo-emboli.
- 4) Penyakit hati akut.
- 5) Tumor hati jinak atau ganas.
- 6) Karsinoma payudara.
- 7) Tumor ginekologik.
- 8) Penyakit jantung, hipertensi, dan diabetes mellitus.

7) Efek Samping Implant

Menurut Hartanto (2015) efek samping implant meliputi :

- a) Efek samping paling utama dari implant adalah perubahan pola haid, yang terjadi kira-kira 60% akseptor dalam tahun pertama setelah insersi.
- b) Yang paling sering terjadi adalah :
 - 1) Bertambahnya hari-hari perdarahan dalam satu siklus.
 - 2) Perdarahan bercak (*spotting*).
 - 3) Berkurangnya panjang siklus haid.
 - 4) Amenorea, meskipun lebih jarang terjadi dibandingkan perdarahan lama atau perdarahan bercak.
- c) Umumnya perubahan-perubahan haid tersebut tidak mempunyai efek yang membahayakan diri akseptor. Meskipun terjadi perdarahan

lebih sering dari biasanya, volume darah yang hilang tetap tidak berubah.

- d) Pada sebagian akseptor, perdarahan ireguler akan berkurang dengan jalannya waktu.
- e) Perdarahan yang hebat jarang terjadi.
- f) Efek pada sistem reproduksi :

Tidak dilaporkan adanya efek samping yang serius terhadap sistem reproduksi pada pemakaian implant. Memang pada 10% akseptor ditemukan adanya kista ovarium yang sementara, ada yang sampai mencapai ukuran 10 cm. Umumnya tidak diperlukan tindakan pembedahan, pengeluaran implant atau pengobatan lainnya, karena kista tersebut akan mengalami regresi spontan dalam waktu 6 minggu. Yang menjadi kekhawatiran adalah kemungkinan bertambahnya risiko kehamilan ektopik.

Berdasarkan penelitian ditemukan kehamilan ektopik 1,5 per 1000 wanita per-tahun, dan ini hampir sama pada akseptor IUD (baik yang non-medicated maupun yang mengandung Cu) dan angka tersebut masih tetap lebih rendah dibandingkan wanita yang sama sekali tidak ber-KB. Efek kontrasepsi implant menghilang dengan cepat setelah implant dikeluarkan. Mantan akseptor implant dapat menjadi hamil sama cepatnya seperti wanita yang sama sekali tidak memakai kontrasepsi apa pun. Dari 95 wanita yang menginginkan kehamilan, 30% sudah hamil setelah 3 bulan menghentikan

implantnya, dan 70% setelah 1 tahun. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah kecil dari Levonorgestrel yang dilepaskan oleh Norplant tidak mempunyai efek buruk pada bayi yang sedang dikandung maupun pada bayi yang masih menyusui. Pemakaian Norplant selama laktasi tidak mempengaruhi kadar hormon bayinya. Kadar immunoglobulin serum dan kadar FSH, LH dan testosteron di dalam urine adalah sama pada bayi yang disusui akseptor Norplant dan yang disusui metode barrier maupun ibu-ibu yang sama sekali tidak menggunakan kontrasepsi apapun.

g) Efek samping lain :

- 1) Norplant hanya sedikit sekali menyebabkan efek samping lain di samping perubahan haid. Sakit kepala merupakan keluhan lain yang sering dikeluhkan.
- 2) Norplant hanya sedikit sekali menyebabkan perubahan-perubahan sistemik. Hanya didapatkan perubahan-perubahan minor, yang semuanya masih dalam batas-batas normal, seperti fungsi hepar, metabolisme karbohidrat, pembekuan darah, tekanan darah, immunoglobulin, serum cortisol, urea nitrogen, uric acid, Na, K, Ca, phospat anorganik dan berat badan.

b. IUD (*Intra Uterine Device*)

1) Pengertian IUD

IUD (*Intra Uterine Device*) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel. Beberapa jenis

IUD dililit tembaga atau tembaga bercampur perak, bahkan ada yang disisipi progesterone. IUD yang bertembaga dapat dipakai selama 10 tahun.

IUD ada yang berbentuk spiral dan ada yang berbentuk huruf T. IUD mengandung progestin yang menekan perkembangan kesuburan dalam rahim. Yang berbentuk T digunakan 3-5 tahun. Keluhan yang dirasakan biasanya perdarahan dan kram selama minggu pertama setelah pemasangan (Irianto, 2014).

2) Penggolongan IUD

Menurut Hartanto (2015) penggolongan IUD antara lain :

a. *Un-Medicated Devices (Inert Devices / First Generation Devices)*

Misalnya : *Grafenberg ring*, *Ota ring*, *Margulies coil*, *Lippes Loop* (dianggap sebagai IUD standard), *Saf-T coil*, *Delta Loop / Modified Lippes Loop D* (penambahan benang chromic catgut pada lengan atas, terutama untuk insersi post partum).

b. *Medicated Devices (Bio-Active Devices / Second Generation Devices)*

1) Mengandung logam :

a) AKDR-Cu Generasi Pertama (*First Generation Copper Devices*) meliputi CuT 200 = Tatum-T, Cu-7 = Gravigard, MLCu-250.

b) AKDR-Cu Generasi Kedua (*Second Generation Copper Devices*) meliputi CuT-380A = Paragard, CuT-380Ag, CuT-

220C, Nova-T=Novagard (m mengandung Ag), Delta-T (Modified CuT-220C), MLCu-375.

- 2) Mengandung Hormon (Progesteron atau Levonorgestrel) meliputi *Progestasert* = Alza-T dengan daya kerja 1 tahun dan LNG-20 mengandung Levonorgestrel.

Penggolongan lain dari IUD berdasarkan :

- a) Konfigurasi :

- 1) *Open & linear devices* : *Lippes Loop, Copper IUD.*

- 2) *Closed & ring-shaped devices* : *Zipper ring, Ragab ring.*

- b) Rigiditas.

- c) Luas permukaan.

- d) Macam bahan asal.

3) Efektifitas IUD

Dalam Hartanto (2015) efektifitas IUD antara lain :

- a) Efektivitas dari IUD dinyatakan dalam angka kontinuitas (*continuation rate*) yaitu berapa lama IUD tetap tinggal *in-utero* tanpa ekspulsi spontan, terjadinya kehamilan, pengangkatan/pengeluaran karena alasan-alasan medis atau pribadi.
- b) Efektivitas dari bermacam-macam IUD tergantung pada :
 - 1) IUD meliputi ukuran, bentuk, mengandung Cu atau progesterone.
 - 2) Akseptor meliputi umur, paritas, frekuensi senggama.

- c) Dari faktor-faktor yang berhubungan dengan akseptor yaitu umur dan paritas, diketahui :
- 1) Makin tua usia, makin rendah angka kehamilan, ekspulsi dan pengangkatan/pengeluaran IUD.
 - 2) Makin muda usia, terutama pada nuligravida, makin tinggi angka ekspulsi dan pengangkatan/pengeluaran IUD.
- d) Dari uraian diatas, maka *use-effectiveness* dari IUD tergantung pada variabel administratif, pasien dan medis, termasuk kemudahan insersi, pengalaman pemasang, kemungkinan ekspulsi dari pihak akseptor, kemampuan akseptor untuk mengetahui terjadinya ekspulsi dan kemudahan akseptor untuk mendapatkan pertolongan medis.

4) Mekanisme Kerja IUD

Dalam Hartanto (2015), mekanisme kerja yang pasti dari IUD belum diketahui. Ada beberapa mekanisme kerja IUD yang telah diajukan :

- a) Timbulnya reaksi radang lokal yang non-spesifik di dalam cavum uteri sehingga implantasi sel telur yang telah dibuahi terganggu. Di samping itu, dengan munculnya leukosit PMN, *makrofag*, *foreign body giant cells*, sel mononuclear dan sel plasma yang dapat mengakibatkan *lysis* dari spermatozoa/ovum dan *blastocyst*.
- b) Produksi lokal prostaglandin yang meninggi, yang menyebabkan terhambatnya implantasi.
- c) Gangguan/terlepasnya *blastocyst* yang telah berimplantasi di dalam endometrium.

- d) Pergerakan ovum yang bertambah cepat di dalam tuba falopii.
- e) Immobilisasi spermatozoa saat melewati cavum uteri.
- f) Dari penelitian-penelitian terakhir, disangka bahwa IUD juga mencegah spermatozoa membuahi sel telur (mencegah fertilisasi).
- g) Untuk IUD yang mengandung Cu :
 - 1) *Antagonisme kationic* yang spesifik terhadap Zn yang terdapat dalam *enzim carbonic anhydrase* yaitu salah satu enzim dalam traktus genetalia wanita, dimana Cu menghambat reaksi *carbonic anhydrase* sehingga tidak memungkinkan terjadinya implantasi, dan mungkin juga menghambat aktivitas alkali *phosphatase*.
 - 2) Mengganggu pengambilan *estrogen endogenous* oleh mucosa uterus.
 - 3) Mengganggu jumlah DNA dalam sel endometrium.
 - 4) Mengganggu metabolisme glikogen. Penambahan Ag pada IUD yang mengandung Cu mempunyai maksud untuk mengurangi fragmentasi dari Cu sehingga Cu lebih lama habisnya.
- h) Untuk IUD yang mengandung hormon progesterone :
 - 1) Gangguan proses pematangan proliferaif-sekretor sehingga timbul penekanan terhadap endometrium dan terganggunya proses implantasi (endometrium tetap berada dalam fase *decidual/progestational*).

- 2) Lendir serviks yang menjadi lebih kental/tebal karena pengaruh progestin.

Dari uraian diatas, maka IUD tampaknya tidak mencegah ovulasi dan mengganggu corpus luteum.

5) Keuntungan dan Kelemahan IUD

a) Keuntungan IUD

Menurut Affandi (2011) keuntungan IUD antara lain :

- 1) Sebagai kontrasepsi, efektivitasnya tinggi. Sangat efektif yaitu 0,6 – 0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan).
- 2) AKDR dapat efektif segera setelah pemasangan.
- 3) Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari Cu-T380A dan tidak perlu diganti).
- 4) Sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-ingat.
- 5) Tidak mempengaruhi hubungan seksual.
- 6) Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil.
- 7) Tidak ada efek samping hormonal dengan Cu AKDR (Cu-T380A).
- 8) Tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI.
- 9) Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi).

- 10) Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun atau lebih setelah haid terakhir).
- 11) Tidak ada interaksi dengan obat-obat.

b) Kelemahan IUD

Menurut Affandi (2011) kelemahan IUD antara lain :

- 1) Efek samping yang umum terjadi :
 - a) Perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan).
 - b) Haid lebih lama dan banyak.
 - c) Perdarahan (*spotting*) antar menstruasi.
 - d) Saat haid biasanya lebih sakit.
- 2) Komplikasi lain :
 - a) Merasakan sakit dan kejang selama 3-5 hari setelah pemasangan.
 - b) Perdarahan berat pada waktu haid atau diantaranya yang memungkinkan penyebab anemia.
 - c) Perforasi dinding uterus (sangat jarang apabila pemasangannya benar).
- 3) Tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS.
- 4) Tidak baik digunakan pada perempuan dengan IMS atau perempuan yang sering berganti pasangan.

- 5) Penyakit radang panggul terjadi setelah perempuan dengan IMS memakai AKDR. Penyakit Radang Panggul (PRP) dapat memicu infertilitas.
- 6) Prosedur medis, termasuk pemeriksaan pelvik diperlukan dalam pemasangan AKDR. Seringkali perempuan takut selama pemasangan.
- 7) Sedikit nyeri dan perdarahan (*spotting*) terjadi segera setelah pemasangan AKDR. Biasanya menghilang dalam 1-2 hari.
- 8) Klien tidak dapat melepas AKDR oleh dirinya sendiri. Petugas kesehatan terlatih yang harus melepas AKDR.
- 9) Mungkin AKDR keluar dari uterus tanpa diketahui (sering terjadi apabila AKDR dipasang segera setelah melahirkan).
- 10) Tidak mencegah terjadinya kehamilan ektopik karena fungsi AKDR untuk mencegah kehamilan normal.
- 11) Perempuan harus memeriksa posisi benang AKDR dari waktu ke waktu. Untuk melakukan ini perempuan harus memasukkan jarinya ke dalam vagina, sebagian perempuan tidak mau melakukan ini.

6) Indikasi dan Kontraindikasi IUD

a. Indikasi

Menurut Affandi (2011) indikasi IUD meliputi :

- 1) Usia reproduktif.
- 2) Keadaan nulipara.

- 3) Menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang.
- 4) Menyusui yang menginginkan menggunakan kontrasepsi.
- 5) Setelah melahirkan dan tidak menyusui bayinya.
- 6) Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi.
- 7) Risiko rendah dari IMS.
- 8) Tidak menghendaki metode hormonal.
- 9) Perokok
- 10) Sedang memakai antibiotika atau antikejang.
- 11) Gemuk ataupun kurus.
- 12) Sedang menyusui.
- 13) Penderita tumor jinak payudara.
- 14) Penderita kanker payudara.
- 15) Pusing, sakit kepala.
- 16) Tekanan darah tinggi.
- 17) Varises di tungkai atau di vulva.
- 18) Penderita penyakit jantung (termasuk penyakit jantung katup dapat diberi antibiotika sebelum pemasangan AKDR).
- 19) Pernah menderita stroke.
- 20) Penderita diabetes.
- 21) Penderita penyakit hati atau empedu.
- 22) Malaria.
- 23) Penyakit tiroid.
- 24) Epilepsi.

- 25) Nonpelvik TBC.
- 26) Setelah kehamilan ektopik.
- 27) Setelah pembedahan pelvik.

b. Kontraindikasi

Dalam Hartanto (2015) kontraindikasi IUD antara lain :

1) Kontraindikasi absolut :

- a) Infeksi pelvis yang aktif (akut atau sub-akut), termasuk persangkaan *Gonorrhoe* atau *Chlamydia*.
- b) Kehamilan atau persangkaan kehamilan.

2) Kontraindikasi relatif kuat :

- a) Partner seksual yang banyak.
- b) Partner seksual yang banyak dari partner akseptor IUD.
- c) Kesukaran memperoleh pertolongan kegawatdaruratan bila terjadi komplikasi.
- d) Pernah mengalami infeksi pelvis, post partum endometritis atau abortus febrilis dalam tiga bulan terakhir.
- e) Cervicitis akut atau purulent.
- f) Kelainan darah yang tidak diketahui sebabnya.
- g) Riwayat kehamilan ektopik atau keadaan-keadaan yang menyebabkan predisposisi untuk terjadinya kehamilan ektopik.
- h) Pernah mengalami infeksi pelvis satu kali dan masih menginginkan kehamilan selanjutnya.

- i) Gangguan respon tubuh terhadap infeksi (AIDS, diabetes meliitus, pengobatan dengan kortikosteroid dan lain-lain).
 - j) Kelainan pembekuan darah.
- 3) Keadaan-keadaan lain yang dapat merupakan kontraindikasi untuk insersi IUD :
- a) Penyakit katup jantung (kemungkinan terjadi subakut bacterial endocarditis).
 - b) Keganasan endometrium atau serviks.
 - c) Stenosis servik yang berat.
 - d) Uterus yang kecil sekali.
 - e) Endometriosis.
 - f) Myoma uteri.
 - g) Polip endometrium.
 - h) Kelainan kongenital uterus.
 - i) Dismenore yang berat.
 - j) Darah haid yang banyak, haid yang ireguler atau perdarahan bercak (*spotting*).
 - k) Alergi terhadap Cu atau penyakit Wilson yaitu penyakit gangguan Cu yang turun temurun (penyakit ini jarang terjadi).
 - l) Anemia.
 - m) Ketidakmampuan untuk mengetahui tanda-tanda bahaya dari IUD.

- n) Ketidak-mampuan untuk memeriksa sendiri ekor IUD.
- o) Riwayat *Gonorrhoe*, *Chlamydia*, *Syphilis* atau *Herpes*.
- p) *Actinomycosis* genetalia.
- q) Riwayat reaksi vaso-vagal yang berat atau pingsan.
- r) Inkompatibilitas golongan darah misalnya Rh negative.
- s) Pernah mengalami problem ekspulsi IUD.
- t) Leukore atau infeksi vagina.
- u) Riwayat infeksi pelvis.
- v) Riwayat operasi pelvis.
- w) Keinginan untuk mendapatkan anak di kemudian hari atau pertimbangan kesuburan dimasa yang akan datang.

7) Efek samping IUD

Menurut Irianto (2014) efek samping IUD yaitu :

- a) Perdarahan
 - 1) Sesudah pemasangan IUD hampir selalu timbul perdarahan sedikit-sedikit selama beberapa hari.
 - 2) Jumlah darah haid dan lamanya haid akan bertambah selama bulan-bulan pertama pemakaian IUD.
 - 3) Bercak-bercak perdarahan (*spotting*) di luar haid dapat terjadi pada masa ini.

b) Mulas atau rasa nyeri

Sesudah pemasangan dapat timbul rasa nyeri seperti mulas-mulas, kadang-kadang dapat menjadi rasa nyeri atau sakit pinggang terutama pada hari-hari pertama.

c) Keputihan

- 1) Dapat timbul setelah pemasangan IUD.
- 2) Bila keluhan sedikit tidak perlu dirisaukan.
- 3) Bila menimbulkan keluhan yang hebat, dipertimbangkan untuk pengangkatan IUD.

d) Keluhan Suami

- 1) Kadang-kadang suami mengeluh dengan adanya benang.
- 2) Kalau benangnya panjang dipotong sedikit.

e) Komplikasi pada pemasangan

Perforasi dapat timbul atau terjadi karena :

- 1) Tindakan yang terlampau kasar.
- 2) Tindakan dengan paksaan.
- 3) Memasukkan inserter ke dalam cavum uteri dengan arah yang salah.
- 4) Ada sangkaan terjadinya perforasi maka segera kirim kasus ke rumah sakit.

f) Infeksi

- 1) Terjadi karena kurangnya perhatian terhadap aseptis dan antisepsis.

- 2) Bila ada infeksi diberikan pengobatan antibiotika.
- 3) Bila dengan cara ini tidak dapat diatasi, dipertimbangkan pengangkatan IUD.

g) Kehamilan

- 1) Bila benang dapat dilihat dianjurkan untuk mengangkat IUD apabila kehamilan belum melewati bulan ketiga.
- 2) Bila benang tidak dapat dilihat lagi, IUD dibiarkan didalam uterus, karena IUD terletak diluar selaput ketuban sehingga tidak perlu dikhawatirkan terjadinya kelainan bawaan pada anak dalam suatu kehamilan dengan IUD.
- 3) Pengangkatan IUD pada wanita hamil dilakukan selama triwulan satu kehamilan.
- 4) IUD tipe copper T harus diangkat pada triwulan satu kehamilan.

h) Ekspulsi

- 1) Bila terjadi karena pemakaian IUD dengan ukuran yang terlalu kecil dapat dipasang IUD baru dengan ukuran yang lebih besar.
- 2) Tidak ada gunanya memasang lebih dari satu IUD dalam satu ovum.

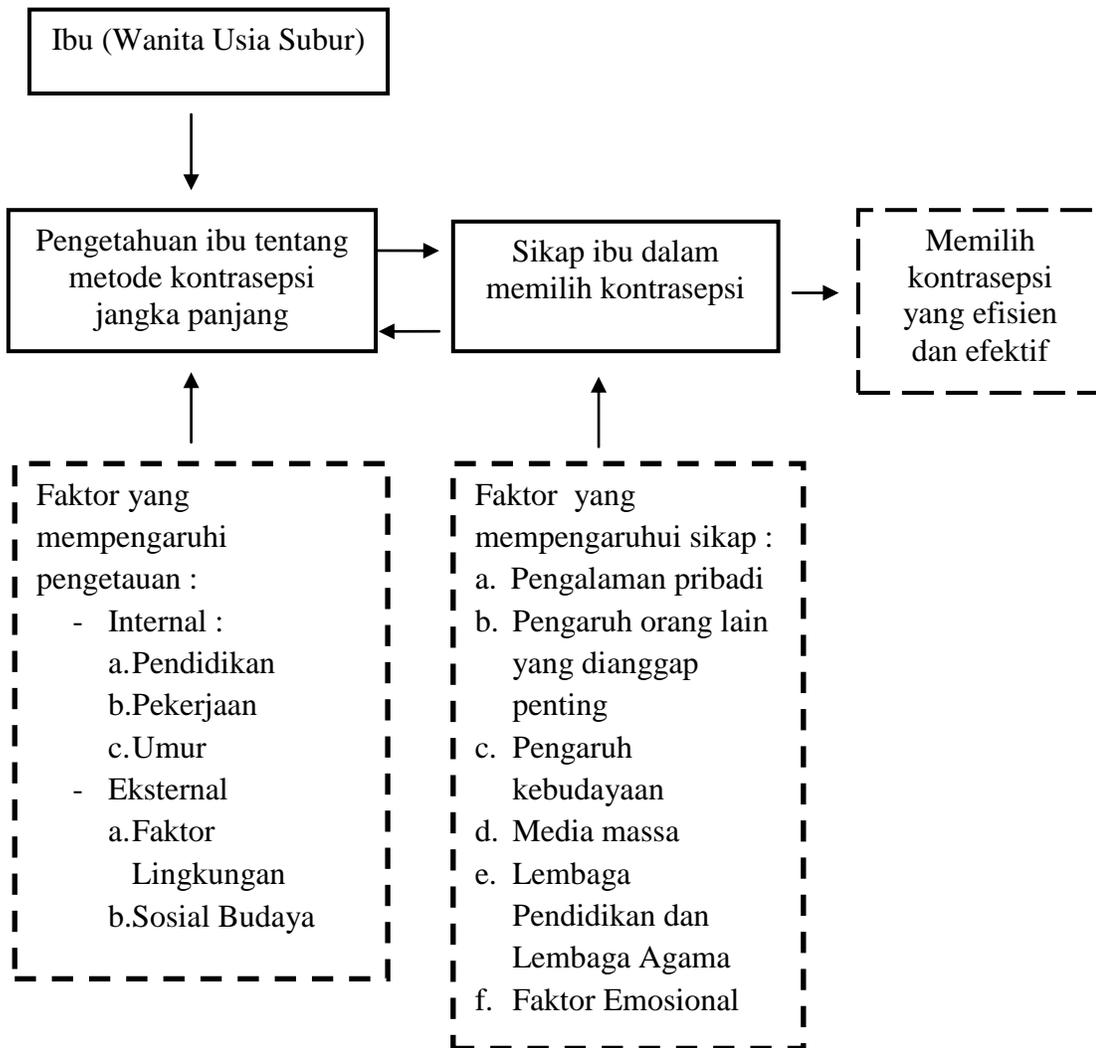
i) Keguguran

Bila seorang wanita menjadi hamil selagi memakai IUD, ada risiko besar untuk keguguran. Dalam kasus-kasus yang jarang terjadi ini dapat dikaitkan dengan infeksi akut.

- 1) Terdapat riwayat yang memberikan kesan kehamilan.

- 2) Perdarahan vagina atau noda-noda disertai kejang bagian bawah perut.
- 3) Produk pembuahan mungkin kelihatan.
- 4) Rahim membesar, lunak, licin, dan lembek.
- 5) Darah datang dari os-servik yang sebagian besar mungkin melebar.

4. Kerangka Konseptual



Keterangan :

- : yang diteliti
- : yang tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka konseptual Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah dan membutuhkan pembuktian untuk menegaskan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau harus ditolak, berdasarkan data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesisnya adalah:

“Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat *korelatif* untuk melihat hubungan antara gejala dengan gejala lain, atau variabel dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini, melihat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek melalui pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel saja pada saat pemeriksaan, hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

2. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Hidayat (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah wanita usia subur di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dengan jumlah 55 orang.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti seperti tujuan/masalah dalam penelitian (Nursalam, 2013).

c. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010).

1) Kriteria restriksi

a) Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2003 dalam Hidayat, 2010).

1) Wanita usia subur usia 20-35 tahun.

2) Wanita usia subur yang belum pernah menggunakan kontrasepsi IUD atau implant dan yang diperbolehkan menggunakan kontrasepsi IUD atau implant.

3) Dapat membaca, menulis, berkomunikasi lancar dan bersedia menjadi responden.

b) Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1) Wanita usia subur yang tidak hadir dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel penelitian sebanyak 25 orang.

3. Variabel dan Pengukuran

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah :

a. Variabel Independen atau bebas

Yakni variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain, variabel ini punya nama lain seperti variabel prediktor, risiko, atau kausa (Hidayat, 2010). Variabel yang mempengaruhi adalah pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

b. Variabel Dependen atau terikat

Yakni merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dan variabel bebas terhadap perubahan. Variabel ini juga disebut sebagai variabel efek, hasil, outcome,

atau event (Hidayat, 2010). Variabel yang terpengaruhi adalah sikap ibu dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang.

4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2010).

Variabel	Devinisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skoring	Kategori
Independen: Pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang	Segala sesuatu yang diketahui, dipahami ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang melalui media massa, televisi, koran, dan sebagainya	Pengetahuan ibu tentang : 1. Pengertian keluarga berencana 2. Jenis kontrasepsi 3. Manfaat kontrasepsi 4. Efektivitas 5. Cara penggunaan 6. Keuntungan 7. Kerugian	Kuesioner	Ordinal	Jika jawaban Benar = 1 Salah = 0	Kategori Baik, bila hasil 76-100% Cukup, bila hasil \geq 56-75% Kurang, bila hasil <56%
Dependen: Sikap ibu dalam memilih kontrasepsi	Suatu wujud ungkapan perasaan dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kontrasepsi jangka panjang	Diukur melalui pandangan ibu dalam memilih kontrasepsi	Kuesioner	Nominal	Setiap jawaban dinilai : Favorable : SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1 Unfavorable SS : 1 S : 2 TS : 3 STS : 4	Kategori 1. Positif (+) \geq 50 2. Negatif (-) < 50

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama kasus berlangsung (Hidayat, 2010). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan (Hidayat, 2010). Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 18 - 20 Agustus 2016.

6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengurus surat izin penelitian dari ketua STIKes Patria Husada Blitar yang ditujukan untuk Kesbangpol Kabupaten Blitar, Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar setelah mendapatkan ijin melakukan penelitian dan pengumpulan data yang dilaksanakan selama 1 hari.

Penelitian ini menggunakan data primer adalah data yang diambil berdasarkan penelitian langsung pada responden, di mana data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari yang sebelumnya tidak ada, dan tujuannya disesuaikan dengan keperluan penelitian. Proses pengumpulan datanya yaitu dengan cara mengumpulkan responden atau peneliti mengikuti kegiatan posyandu yang memungkinkan peneliti bertemu dengan para responden, kemudian peneliti membagikan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Hidayat, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa pertanyaan tertutup, sesuai dengan variabel yang diukur. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 14 pertanyaan dengan nilai :

Benar (B) bernilai = 1

Salah (S) bernilai = 0

Kuesioner sikap terdiri atas 10 pertanyaan dengan nilai :

Favorable Unfavorable

SS = 4 SS = 1

S = 3 S = 2

TS = 2 TS = 3

STS = 1 STS = 4

Agar instrumen "*valid*" dan "*reliable*" maka sebelum digunakan perlu diuji coba (*pretest*) terlebih dahulu. Yang dimaksud "*valid*" disini adalah bahwa instrumen sebagai alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Sedangkan "*reliable*" artinya instrumen sebagai alat ukur dapat memperoleh "hasil ukur" yang *ajeg* (*consistant*) atau tetap asas (Notoatmodjo, 2010). Uji kuesioner dilakukan peneliti di Desa Kenongo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar yang dilakukan dengan cara kuesioner dibagikan kepada ibu atau WUS yang memiliki ciri-ciri menjadi responden kemudian jawaban kuesioner tersebut diuji menggunakan *SPSS*. Sebelum membagikan kuesioner, terlebih dahulu peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) menjadi responden

yang diisi langsung oleh responden, setelah responden bersedia kemudian lembar kuesioner dibagikan.

7. Teknik Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah langkah yang harus ditempuh, diantaranya :

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

- 1) Mengecek nomor responden dan kelengkapan identitas responden dalam kuesioner.
- 2) Mengecek kelengkapan data yang telah diisi.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan juga artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

Misalnya jenis kelamin :

1 = laki-laki

2 = perempuan.

Pekerjaan ibu :

1 = tidak bekerja

2 = bekerja selain sebagai ibu rumah tangga.

c. *Scoring*

Scoring merupakan pengolahan data yang digunakan dengan cara memberikan nilai. Untuk kuesioner pengetahuan, skor yang didapat dari responden dijumlahkan selanjutnya dihitung dalam persentase dengan rumus berikut :

Rumus

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

p : persentase

F : jumlah kategori yang benar

N : jumlah skor maksimal jika pertanyaan dijawab dengan benar

Kategori :

Baik, bila hasil = 76% - 100%

Cukup, bila hasil = $\geq 56 - 75\%$

Kurang, bila hasil = $< 56\%$

(Wawan, 2011)

Sedangkan untuk kuesioner sikap, data yang didapat dari responden kemudian dijumlah dan dihitung dalam bentuk skor dengan rumus :

Skor T

$$T = 50 + 10 \frac{X - \rightarrow}{s}$$

Keterangan :

X : skor responden pada skala yang hendak diubah menjadi skor T

\rightarrow : mean skor kelompok

s : deviasi standart skor kelompok

Skor T dikategorikan :

$T \geq 50$: sikap positif

$T < 50$: sikap negatif

(Wawan, 2011)

d. *Pentabelan/Tabulating*

Dilakukan setelah *coding* dan *scoring*, yaitu memasukan hasil pengukuran kedalam tabel distribusi frekuensi dalam bentuk persentase untuk mengetahui kriteria pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (Hidayat, 2010).

8. Teknik Analisa Data

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen skala data ordinal dan variabel dependen skala data nominal, untuk mengetahui hubungan

dua variabel maka menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* yang digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel.

9. Etika Penelitian

Etika penelitian menurut Hidayat (2010) adalah :

a. Lembar persetujuan responden

Lembar persetujuan diberikan kepada responden (*informed consent*). Tujuannya agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti setelah pengumpulan data. Setelah subyek bersedia menjadi responden, kemudian harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Sehingga peneliti tidak memaksa dan menghormati haknya.

b. Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga identitas responden, nama responden pada lembar kuisioner responden hanya memberi kode misalnya responden ibu X.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan yang diberikan kepada responden dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar pada tanggal 18 – 20 Agustus 2016. Kegiatan Polindes Gogodeso di mulai pukul 07.30 WIB – 11.30 WIB. Berikut ini batas-batas lokasi penelitian:

Sebelah Utara : Desa Gaprang

Sebelah Selatan : Wilayah Kecamatan Sutojayan

Sebelah Barat : Desa Jatinom

Sebelah Timur : Desa Karangsono

Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

2. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan kemudian diolah dan didapatkan hasilnya sebagai berikut:

a. Data Umum

1) Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro tanggal 18–20 Agustus 2016.

No	Umur (tahun)	Frekuensi	%
1	20 – 25	1	4
2	26 – 30	7	28
3	30 – 35	17	68
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden berumur 30 – 35 tahun.

2) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro tanggal 18-20 Agustus 2016.

No	Pendidikan WUS	Frekuensi	%
1	Tidak sekolah	1	4
2	SD	3	12
3	SLTP	6	24
4.	SLTA	14	56
5.	Perguruan Tinggi	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SLTA.

3) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro tanggal 18-20 Agustus 2016.

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Ibu rumah tangga	19	76
2	Wiraswasta	3	12
3	Buruh	1	4
4	Pegawai swasta	1	4
5	PN/TNI/Polri	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (76%) responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

4) Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro tanggal 18-20 Agustus 2016.

No	Jumlah Anak	Frekuensi	%
1	1 – 2	17	68
2	3 – 4	5	20
3	> 4	3	12
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden memiliki jumlah anak yaitu 1-2 anak.

5) Karakteristik responden berdasarkan pernah menerima informasi KB

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan pernah menerima informasi KB di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro tanggal 18-20 Agustus 2016.

No	Informasi KB	Frekuensi	%
1	Pernah	25	100
2	Tidak pernah	0	0
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh (100%) responden pernah mendapatkan informasi tentang KB.

6) Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 4.6 Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi mendapatkan informasi KB di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro tanggal 18-20 Agustus 2016.

No	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Tenaga Kesehatan	22	88
2	Keluarga	2	8
3	Teman	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar (88%) responden mendapatkan informasi mengenai KB dari tenaga kesehatan.

7) Karakteristik responden berdasarkan pernah mengikuti program KB

Tabel 4.7 Karakteristik responden berdasarkan pernah mengikuti program KB di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro tanggal 18-20 Agustus 2016.

No	Pernah KB	Frekuensi	%
1	Pernah	24	96
2	Tidak Pernah	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar (96%) responden pernah mengikuti program KB sebelumnya.

8) Karakteristik responden berdasarkan KB terakhir yang digunakan oleh responden

Tabel 4.8 Karakteristik responden berdasarkan KB terakhir yang digunakan oleh responden di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro tanggal 18-20 Agustus 2016.

No	KB Terakhir	Frekuensi	%
1	Pil	4	16
2	Suntik	12	48
3	Implant	2	8
4	IUD	3	12
5	Lain-lain	3	12
6	Tidak KB	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) responden menggunakan KB terakhir yaitu KB suntik.

b. Data Khusus

1) Pengetahuan Responden Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Pada Tanggal 18-20 Agustus 2016 (n=25)

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	14	56
2	Cukup	10	40
3	Kurang	1	4
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (56%) memiliki pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

2) Sikap Responden Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Pada Tanggal 18-20 Agustus 2016 (n=25)

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	18	72
2	Negatif	7	28
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (72%) memiliki sikap positif dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang.

- 3) Hubungan Pengetahuan Responden Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Dengan Sikap Responden Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Tabel 4.11 Tabulasi Silang Pengetahuan Responden Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Dengan Sikap Responden Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar Pada Tanggal 18-20 Agustus 2016 (n=25)

Kriteria		Sikap		Total
		Positif	Negatif	
Pengetahuan	Baik	13 (52%)	1 (4%)	14 (56%)
	Cukup	4 (16%)	6 (24%)	10 (40%)
	Kurang	1 (4%)	0 (0%)	1 (4%)
Total		18 (72%)	7 (28%)	25 (100%)
<i>Spearman's rho</i> p value = 0,017				

Hasil uji *Spearman's Rank Correlation* menunjukkan nilai *p value* = 0,017, sehingga nilai *p value* $0,017 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

3. Pembahasan

a. Pengetahuan Responden Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada responden. Dari tabel 4.9 didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi jangka panjang adalah pengetahuan baik sebesar 56%, pengetahuan cukup sebesar 40%, dan pengetahuan kurang sebesar 4%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Pengetahuan responden dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan responden di Polindes Gogodeso sebanyak 56% responden berpendidikan SLTA.

Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka miliki maupun peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat BKKBN (2005), juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru. Lebih dari 50% responden memiliki pendidikan menengah sehingga informasi yang disampaikan oleh bidan desa sudah bisa dipahami oleh responden sehingga pengetahuan

responden tentang metode kontrasepsi jangka panjang 56% berpengetahuan baik.

Faktor umur responden juga mempengaruhi pengetahuan responden. Sebagian besar responden (68%) berumur 30-35 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan sebagai pengalaman (Notoatmodjo, 2012). Menurut Saifuddin (2010), berdasarkan perencanaan keluarga, dapat ditentukan fase-fase penggunaan alat kontrasepsi yang ideal. Umur kurang dari 20 tahun merupakan fase menunda kehamilan, diperlukan pada wanita yang menikah dengan umur masih muda, umur antara 20 tahun sampai 35 tahun adalah fase menjarangkan kehamilan dengan cara mengatur jarak kehamilan yang baik yaitu antara 2 sampai 4 tahun, dan umur antara 35 tahun lebih merupakan fase mengakhiri kehamilan yaitu fase tidak ingin hamil lagi diperlukan jika wanita sudah tidak ingin anak lagi. Sehingga sebagian besar responden (56%) di Polindes Gogodeso memiliki pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

b. Sikap Responden Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Berdasarkan tabel 4.10 sikap responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang adalah positif sebesar 72% dan yang memiliki sikap negatif sebesar 28%. Sikap merupakan suatu tingkatan afek, baik yang berifat positif maupun bersifat negatif dalam obyek-obyek psikologis. Sikap merupakan factor predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan.

Adanya kecenderungan sikap responden yang positif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan dan pengalaman responden.

Sikap responden di Polindes Gogodeso dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah anak. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa 68% responden mempunyai 1-2 orang anak. Sesuai dengan pendapat Julian (2010), jumlah anak berkaitan erat dengan program KB karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yakni dua anak dalam satu keluarga, laki-laki maupun perempuan sama saja. Para wanita umumnya lebih menyadari bahwa jenis kelamin anak tidak penting sehingga bila jumlah anak sudah dianggap ideal maka para wanita cenderung untuk mengikuti program KB. Menurut Sugiarti (2012), jumlah anak mulai diperhatikan setiap keluarga karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan, semakin banyak anak semakin banyak pula tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan materil selain itu juga untuk menjaga kesehatan sistem reproduksi karena semakin sering melahirkan semakin rentan terhadap kesehatan ibu. Hal ini menunjukkan responden sudah menggunakan program KB untuk membatasi jumlah anak dalam keluarga.

Faktor informasi, berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa seluruh responden (100%) sudah pernah mendapatkan informasi tentang kontrasepsi atau KB. Semakin bertambahnya informasi semakin bertambah pula pengetahuan yang didapat. Semakin banyak pengetahuan akan mempengaruhi responden dalam berfikir dan bersikap dalam hal memilih kontrasepsi. Hal ini

berbeda dengan pernyataan BKKBN (2012) bahwa informasi yang diperoleh responden adalah informasi mengenai kontrasepsi secara umum saja seperti pengertian kontrasepsi atau KB serta macam-macam kontrasepsi. Tetapi untuk pengetahuan mengenai metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien secara rinci dan khusus belum dipahami oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap responden selain jumlah anak dan informasi yang didapat responden yaitu faktor responden pernah mengikuti program KB, pada tabel 4.7 didapatkan bahwa sebagian besar (96%) responden pernah mengikuti program KB sebelumnya. Namun responden di Polindes Gogodeso belum menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, hal ini terdapat pada tabel 4.8 sebagian besar (48%) KB terakhir yang digunakan oleh responden adalah KB suntik. Hal ini sependapat dengan survey BKKBN (2012), metode kontrasepsi jangka pendek yang banyak digunakan akseptor adalah KB suntik dan masih menempatkan KB suntik pada posisi pertama dibandingkan alat kontrasepsi lain.

c. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responden

Berdasarkan analisis penelitian dapat diketahui bahwa hasil uji *spearman's rank correlation* nilai p value 0,017 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Polindes Gogodeso. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Notoatmodjo (2012) dalam penentuan sikap aspek pengetahuan, aspek berpikir, aspek

keyakinan dan emosi memegang peranan penting, dalam pembentukan suatu tindakan positif tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan diperlukan sikap yang positif dari responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Polindes Gogodeso.

Pengetahuan mengenai KB sangat penting untuk dimiliki oleh akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan dipergunakan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang. Peserta Keluarga Berencana yang masih menggunakan kontrasepsi pil dan non metode jangka panjang lainnya diarahkan untuk memilih spiral/IUD atau metode jangka panjang yang lebih murah dan telah diketahui mempunyai daya lindung yang lebih efektif serta pemakaian yang lama, digunakan satu kali dalam waktu yang cukup lama (BKKBN, 2012).

Adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan responden yang sebagian besar responden 56% berpendidikan SLTA. Semakin tinggi pendidikan akan berpengaruh pada aspek berfikir responden. Apabila informasi yang diberikan sudah benar tetapi dalam penerimaan informasi responden tidak dapat menerima informasi tersebut dengan baik, maka sikap responden menjadi negatif dan berakibat kurangnya minat responden untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien.

Faktor lain yang mempengaruhi responden yaitu jumlah anak, pernah tidaknya responden menerima informasi tentang KB, serta KB terakhir yang digunakan oleh responden. Sebagian besar responden (68%) memiliki 1-2 anak, seluruh responden (100%) pernah mendapatkan informasi tentang KB, dan sebagian besar responden (96%) pernah mengikuti program KB sebelumnya. Hal ini mempengaruhi sikap responden dalam memilih metode kontrasepsi yang dipakai oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Polindes Gogodeso. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden akan mempengaruhi sikap responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi jangka panjang di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, sebagian besar responden (56%) dalam kategori pengetahuan baik.
- b. Sikap responden dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, sebagian besar responden (72%) dalam kategori sikap positif.
- c. Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji *Spearman's Rank Correlation* didapatkan hasil penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Polindes Gogodeso dibuktikan dengan *p value* 0,017 ($< \alpha = 0,05$).

2. Saran

Saran-saran dalam penelitian ini adalah:

a. Kepada Tempat Penelitian

Dapat menjalin kerja sama yang baik antara klien dan pelayanan kesehatan dengan memberikan KIE dan penyuluhan tentang metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS di Polindes Gogodeso.

b. Kepada Responden

Diharapkan pada responden dapat mengubah pola berpikir untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan memperbanyak informasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

c. Kepada Institusi Kesehatan

Profesi kesehatan khususnya kebidanan hendaknya lebih giat dan aktif dalam memberikan konseling, informasi, dan edukasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien.

d. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya sehingga penelitian dalam bidang kebidanan dapat semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- BKKBN. 2005. *Informasi Produk Copper T*. Bandung : PT. Kimia Farma
- BKKBN. 2012. *Angka Kelahiran Total (TFR) Nasional*. http://www.bkkbn.go.id/kependudukan/Pages/DataSensus/Sensus_Penduduk/Fertilitas/TFR/Nasional.aspx. Diakses pada tanggal 16 Juni 2016
- Hartanto, H. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, A,A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Irianto, K. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung : Alfabeta
- Julian. 2010. *Pola Pemakaian Kontrasepsi. Analisis lanjut 2010*. Jakarta : BKKBN
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Saifudin, AB. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontraepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sugiarti Dkk. 2012. *Faktor Pasangan yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur*. <http://www.journal.unsil.ac.id>. Diakses pada tanggal 8 September 2016
- Wawan, A dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Lampiran 2

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Sutomo Nomor 53 Telepon/Faximile (0342) 801243
E-mail : badan.kesbang@blitarkab.go.id

BLITAR

SURAT IZIN

Nomor : 072/339/409.202/2016

- Membaca : Surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar Nomor : 05/PHB/559/08.16 tanggal 11 Agustus 2016 perihal Permohonan Tempat Penelitian Bagi Mahasiswa STIKes Patria Husada Blitar.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 6 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar;
3. Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
4. Peraturan Bupati Blitar Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Kabupaten Blitar.

Diizinkan untuk melakukan kegiatan survei, penelitian, pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan kepada :

Nama : WIKE DESSI TIARA SARI
Alamat : Jln. Sudanco Supriyadi 168 Blitar
Judul Kegiatan : Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS di Polindes Gogodeso Kec. Kanigoro Kabupaten Blitar
Lokasi : Polindes Gogodeso Kec. Kanigoro Kabupaten Blitar
Waktu : Tanggal 18 sampai dengan 20 Agustus 2016
Bidang Kegiatan : Penelitian
Nama Penanggungjawab/Koordinator : MARIA ULFA, SST., M.Kes ; KANTHI DEVI AYUNINGTYAS, SST
Anggota/Peserta : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Pemerintah Desa setempat serta Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi Peraturan Perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas;
5. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi/tempat kegiatan;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukannya kegiatan survei, penelitian pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan diwajibkan memberikan laporan tentang hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dalam bentuk softcopy dan hardcopy kepada :
 - a. Bupati Blitar cq Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
 - b. Satuan Kerja Perangkat Daerah/Instansi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar yang terkait.
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah serta hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.

Dikeluarkan di : Blitar
Pada Tanggal : 16 Agustus 2016

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BLITAR
Sekretaris,



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth :

1. Sdr. Bupati Blitar (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar
3. Sdr. Kepala Puskesmas Kanigoro Kab. Blitar

Lampiran 3

SURAT PERMOHONAN TEMPAT PENELITIAN



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PATRIA HUSADA BLITAR**

Ijin Mendiknas No. 180/D/O/2006
Program Studi : Pendidikan Ners
D-3 Kebidanan

Jl.Sudanco Supriyadi 168 Blitar
Telp.Faks. 0342-814086

email : stikesphblitar@gmail.com
Website: www.stikesphblitar.ac.id

Blitar, 11 - 08 - 2016

Nomor : 05/PHB/ 559 /08.16
Lampiran : 1 eks Proposal Penelitian
Perihal : Permohonan Tempat Penelitian Bagi
Mahasiswa STIKes Patria Husada Blitar

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa, dan Politik Kabupaten Blitar
di

BLITAR

Bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa STIKes Patria Husada Blitar:

Nama : Wike Dessi Tiara Sari
NIM : 1321085
Program Studi : D-3 Kebidanan
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Proposal : Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar
Pelaksanaan Penelitian : 18 s.d 20 Agustus 2016
Tempat Penelitian : Polindes Gogodeso Kec. Kanigoro Kabupaten Blitar
Nama Pembimbing : 1. Maria Ulfa, SST., M.Kes
2. Kanthi Devi Ayuningtyas, SST

Demikian, atas bantuan dan kerjasama Saudara disampaikan terimakasih.

STIKes Patria Husada Blitar
Ketua

Basar Purwoto, S.Sos., M.Si
NPK 180906001

Tembusan Kepada :

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar
2. Kepala Puskesmas Kanigoro Kabupaten Blitar
- 3. Bidan Desa Gogodeso Kec. Kanigoro Kabupaten Blitar

Lampiran 4



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PATRIA HUSADA BLITAR

Ijin Mendiknas No. 180/D/O/2006

Program Studi : S-1 Keperawatan

D-3 Kebidanan

Kampus : Jl. Sudanco Supriyadi No. 168 Blitar

Telp/ Faks : (0342) 814086

NASKAH PENJELASAN

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

Peneliti : Wike Dessi Tiara Sari

NIM : 1321085

Program Studi : D-3 Kebidanan

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Dengan ini saya sebagai mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan STIKes Patria Husada Blitar akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada WUS. Saya mohon kesediaan ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Blitar, 18 Agustus 2016

Peneliti

Wike Dessi Tiara Sari

NIM: 1321085

Lampiran 5

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk berpartisipasi pada penelitian “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada WUS di Polindes Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar” yang dilakukan oleh Wike Dessi Tiara Sari mahasiswa Program Studi D-3 Kebidanan STIKes Patria Husada Blitar

Atas dasar pemikiran bahwa penelitian ini dilakukan untuk pengembangan ilmu kebidanan, maka saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanda tangan dibawah ini menunjukkan bahwa saya telah diberi penjelasan dan menyatakan bersedia menjadi responden.

Blitar, 18 Agustus 2016

Respoden

()

Lampiran 6

KISI-KISI JAWABAN KUESIONER

Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Variabel	Parameter	No Soal	Kunci Jawaban	Skor	Kategori
Independen : Pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang	Pengetahuan ibu tentang :			Jika jawaban Benar = 1 Salah = 0	<ul style="list-style-type: none"> - Baik, bila hasil 76-100% - Cukup, bila hasil $\geq 56-75\%$ - Kurang, bila hasil $<56\%$
	1. Pengertian keluarga berencana	1 2	S B		
	2. Jenis kontrasepsi	3 4	S B		
	3. Manfaat kontrasepsi	5	S		
	4. Efektivitas	6 7	S B		
	5. Cara penggunaan	8 9	S B		
	6. Keuntungan	10 11 12	S B B		
7. Kerugian	13 14	S B			

KISI-KISI JAWABAN KUESIONER

Sikap Ibu Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Variabel	Parameter	Nomor Soal	Sifat Soal	Kunci Jawaban	Skor	Kategori
Sikap ibu dalam memilih kontrasepsi jangka panjang	Suatu wujud ungkapan perasaan dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kontrasepsi	1	Favorabel	SS	Setiap jawaban dinilai :	Kategori 3. Positif (+) ≥ 50 4. Negatif (-) < 50
		2	Favorabel	SS		
		3	Unfavorabel	STS	Favorable :	
		4	Unfavorabel	STS	SS : 4	
		5	Favorabel	SS	S : 3	
		6	Unfavorabel	STS	TS : 2	
		7	Favorabel	SS	STS : 1	
		8	Unfavorabel	STS	Unfavorable	
		9	Favorabel	SS	SS : 1	
		10	Unfavorabel	STS	S : 2	

Lampiran 7

KUESIONER HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA WUS DI POLINDES GOGODESO KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR

Petunjuk :

- a. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti sebelum anda menjawab
- b. Untuk kelancaran penelitian ini mohon isilah jawaban sesuai dengan pengetahuan anda anda tidak perlu bertanya dengan teman dan jawab dengan jujur apa adanya.
- c. Kerahasiaan anda akan tetap terjaga

Jawaban di isi sendiri tidak boleh diwakili.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomer Responden :
2. Umur Responden :
 - a. 20-25 tahun
 - b. 26-30 tahun
 - c. 31-35 tahun
3. Pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak sekolah atau tidak tamat sekolah SD
 - b. SD
 - c. SLTP
 - d. SLTA
 - e. Perguruan Tinggi
4. Pekerjaan :
 - a. Ibu rumah tangga
 - b. Wiraswasta
 - c. Buruh
 - d. Pegawai swasta
 - e. Pegawai negeri/TNI/POLRI
5. Jumlah anak :
 - a. 1-2
 - b. 3-4
 - c. > 5

6. Pernah mendapatkan informasi tentang KB atau tidak :
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
7. Sumber informasi :
 - a. Tenaga kesehatan
 - b. Keluarga
 - c. Teman
 - d. Media informasi
8. Pernah menggunakan alat kontrasepsi atau belum :
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
9. Alat kontrasepsi terakhir yang digunakan :
 1. Pil
 2. Suntik
 3. Implant
 4. IUD
 5. Kondom
 6. Lain – lain

PENGETAHUAN IBU TENTANG METODE KONTRASEPSI

- a. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara
- b. Beri tanda (√) pada jawaban yang anda pilih
- c. Keterangan :
 - B = Benar
 - S = Salah

NO	PERNYATAAN	B	S
1	KB jangka panjang / kontrasepsi jangka panjang adalah kontrasepsi yang sekali pemasangan dapat digunakan sampai 1 tahun		
2	KB adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menentukan jumlah anak dalam keluarga dan mengatur jarak kehamilan		
3	Kondom, pil, dan suntik merupakan macam-macam kontrasepsi jangka panjang		
4	IUD (spiral) dan implant (susuk) adalah macam-macam kontrasepsi jangka panjang		
5	Manfaat menggunakan kontrasepsi adalah untuk memperbanyak jumlah anak		

6	Kondom, pil, dan suntik merupakan metode kontrasepsi jangka panjang dengan efektivitas tinggi dalam menunda kehamilan		
7	IUD (spiral) adalah kontrasepsi dapat mencegah kehamilan sampai 10 tahun		
8	Implant (susuk) merupakan kontrasepsi yang disuntikkan pada bokong ibu		
9	Cara pemasangan IUD (spiral) dengan tindakan memasukkan IUD ke dalam rahim		
10	Keuntungan IUD (spiral) dan implant (susuk) adalah dapat mencegah penularan penyakit menular seksual		
11	Kontrasepsi IUD (spiral) dan implant (susuk) dapat digunakan pada ibu menyusui karena tidak mempengaruhi kualitas dan produksi ASI		
12	IUD (spiral) dapat efektif mencegah kehamilan segera setelah pemasangan		
13	Pemasangan dan pelepasan IUD (spiral) dapat dilakukan sendiri oleh ibu		
14	IUD (spiral) tidak dapat mencegah penularan penyakit menular seksual dan HIV		

SIKAP IBU TENTANG METODE KONTRASEPSI

- Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara
- Beri tanda (✓) pada jawaban yang anda pilih
- Keterangan :
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya akan menggunakan KB IUD (spiral) karena dapat segera efektif mencegah kehamilan setelah pemasangan				
2	Saya akan menggunakan KB IUD (spiral) dan implant (susuk) untuk mengatur jarak kehamilan				
3	Saya lebih memilih implant (susuk) karena pemasangan implant dapat dilakukan sendiri				
4	Saya akan menggunakan KB IUD (spiral) dan implant (susuk) untuk mencegah penularan penyakit menular seksual				
5	Saya akan datang ke tempat pelayanan kesehatan (mis.				

	Bidan dan Puskesmas) untuk berkonsultasi tentang KB				
6	Saya akan menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang yaitu pil				
7	Saya akan menggunakan KB IUD (spiral) dan implant (susuk) karena tidak mempengaruhi kualitas dan produksi ASI				
8	Saya akan menggunakan KB suntik karena efektivitasnya yang tinggi daripada implant (susuk)				
9	Saya akan berkonsultasi terlebih dulu pada petugas kesehatan sebelum menggunakan IUD (spiral) dan implant (susuk)				
10	Saya lebih suka memakai KB IUD (spiral) dan implant (susuk) karena harganya murah dan mudah didapat				

Lampiran 8

DAFTAR HADIR RESPONDEN

Tanggal : 18-20 Agustus 2016

Tempat : Polindes Gogodeso

DAFTAR HADIR RESPONDEN

NOMOR RESPONDEN	TANDA TANGAN
1	Umi
2	Jus
3	Jus
4	Jus
5	Hela
6	Jus
7	Jus
8	Jus
9	Jus
10	Jus
11	Jus
12	Reku
13	Lismit
14	Jus
15	Jus
16	Jus
17	BH
18	Jus
19	Jus
20	Jus

21	1-24
22	Area
23	24-25
24	Root
25	24-25

Lampiran 9

LEMBAR KONSULTASI



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PATRIA HUSADA BLITAR

Ijin Mendiknas No. 180/D/O/2006
Program Studi : Pendidikan Ners
D-3 Kebidanan

Jl.Sudanco Supriyadi 168 Blitar
Telp.Faks. 0342-814086

surel : stikesphblitar@gmail.com
laman : www.stikespatriahusadablitar.ac.id

FORMAT BIMBINGAN KTI
MAHASISWA STIKes PATRIA HUSADA BLITAR

Nama Mahasiswa : WVite Dessi Tiara Sari
NIM : 1321085
Judul SKRIPSI : HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN CUKAP IBU DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA WUS DI POLINDES GOGODESO KECAMATAN MANIGORO KABUPATEN BLITAR

No	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan		
			Pembimbing 1	Pembimbing 2	Penguji
1.	11/8 2016	Kel. URSI			
2.	11/8 2016	ACC			
3.	11/8 2016	Acc			
4	11/8 2016	Acc		sebuti	
5.	29/8 2016	Revisi bab III, IV, V			
6.	29/8 2016	Revisi		sebuti	
7.	31/8 2016	Revisi pembahasan & daftar pustaka		sebuti	
8	31/8 2016	Revisi sumber + buat Abstrak			
9.	1/9 2016	Revisi abstrak		sebuti	

No	Hari/ tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan		
			Pembimbing 1	Pembimbing 2	Penguji
10	Senin 2/9 2016	Acc majo ujian			
11	2/9 2016	Acc		Sehati:	
12	13/9 2016	Acc			
13	13/9 2016	Acc			
14	19/9 2016	Acc		Sehati:	

Lampiran 10

TABULASI DATA UMUM

No.	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	JUMLAH ANAK	INFORMASI KB	SUMBER INFORMASI	PERNAH KB	KB TERAKHIR
1	3	3	1	1	1	1	1	2
2	3	2	1	1	1	2	1	2
3	2	4	4	1	1	1	1	1
4	3	3	1	1	1	3	1	1
5	3	4	1	1	1	1	1	3
6	3	4	1	1	1	1	1	3
7	3	4	1	1	1	1	1	2
8	3	4	2	1	1	1	1	1
9	3	3	3	2	1	1	1	2
10	3	4	1	1	1	1	1	2
11	2	4	1	1	1	1	1	4
12	2	4	1	1	1	2	1	2
13	3	2	1	3	1	1	1	6
14	2	5	5	2	1	1	1	4
15	3	1	1	3	1	1	1	6
16	3	2	2	2	1	1	1	6
17	2	4	2	2	1	1	1	1
18	3	3	1	2	1	1	1	2
19	3	3	1	3	1	1	1	4
20	1	3	1	1	1	1	2	0
21	3	4	1	1	1	1	1	2
22	3	4	1	1	1	1	1	2
23	3	4	1	1	1	1	1	2
24	2	4	1	1	1	1	1	2
25	2	4	1	1	1	1	1	2

Lampiran 11

TABULASI DATA PENGETAHUAN

No. Res	Nomor Soal													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1
2	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
4	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
5	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
7	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
10	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
13	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
18	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
19	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
20	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
21	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
23	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
24	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0

Lampiran 12

TABULASI DATA SIKAP

No. Res	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
4	1	4	4	4	4	2	2	4	3	2
5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
6	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
7	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3
8	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3
9	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3
10	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3
11	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
12	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
13	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
14	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
15	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4
16	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4
17	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
18	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3
19	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1
20	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
21	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3
22	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3
23	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3
24	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3
25	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3

Lampiran 13

CODING

UMUR

1. 20-25
2. 26-30
3. 31-35

PENDIDIKAN

1. TIDAK SEKOLAH/TIDAK TAMAT SD
2. SD
3. SLTP
4. SLTA
5. PERGURUAN TINGGI

PEKERJAAN

1. IBU RUMAH TANGGA
2. WIRASWASTA
3. BURUH
4. PEGAWAI SWASTA
5. PEGAWAI NEGERI/TNI/POLRI

JUMLAH ANAK

1. 1-2
2. 3-4
3. > 5

INFORMASI KB

1. PERNAH
2. TIDAK PERNAH

SUMBER INFORMASI

1. TENAGA KESEHATAN
2. KELUARGA
3. TEMAN
4. MEDIA INFORMASI

PERNAH KB

1. PERNAH
2. TIDAK PERNAH

KB TERAKHIR

1. PIL
2. SUNTIK
3. IMPLANT
4. IUD
5. KONDOM
6. LAIN-LAIN

Lampiran 14

HASIL PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

Frequencies

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-25 tahun	1	4.0	4.0	4.0
26-30 tahun	7	28.0	28.0	32.0
31-35 tahun	17	68.0	68.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak sekolah	1	4.0	4.0	4.0
SD	3	12.0	12.0	16.0
SLTP	6	24.0	24.0	40.0
SLTA	14	56.0	56.0	96.0
PT	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	19	76.0	76.0	76.0
Wiraswasta	3	12.0	12.0	88.0
Buruh	1	4.0	4.0	92.0
Pegawai Swasta	1	4.0	4.0	96.0
PN/TNI/Polri	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Jumlah anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2	17	68.0	68.0	68.0
3-4	5	20.0	20.0	88.0
> 4	3	12.0	12.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Informasi KB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	25	100.0	100.0	100.0

Sumber informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tenaga kesehatan	22	88.0	88.0	88.0
	Keluarga	2	8.0	8.0	96.0
	Teman	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Pernah KB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	24	96.0	96.0	96.0
	Tidak pernah	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

KB terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	1	4.0	4.0	4.0
	Pil	4	16.0	16.0	20.0
	Suntik	12	48.0	48.0	68.0
	Implant	2	8.0	8.0	76.0
	IUD	3	12.0	12.0	88.0
	Lain-lain	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	14	56.0	56.0	56.0
	Cukup	10	40.0	40.0	96.0
	Kurang	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	18	72.0	72.0	72.0
	Negatif	7	28.0	28.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Crosstabs

Pengetahuan * Sikap Crosstabulation

			Sikap		Total
			Positif	Negatif	
Pengetahuan	Baik	Count	13	1	14
		% of Total	52.0%	4.0%	56.0%
	Cukup	Count	4	6	10
		% of Total	16.0%	24.0%	40.0%
	Kurang	Count	1	0	1
		% of Total	4.0%	.0%	4.0%
Total		Count	18	7	25
		% of Total	72.0%	28.0%	100.0%

Nonparametric Correlations

Correlations

			Pengetahuan	Sikap
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.474*
		Sig. (2-tailed)	.	.017
		N	25	25
	Sikap	Correlation Coefficient	.474*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.017	.
		N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 15

DOKUMENTASI

